

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Literatur pada penelitian sebelumnya digunakan untuk memperkuat dan sebagai kelengkapan data. Penelitian ini mengkaji sepuluh jurnal yang dipilih berdasarkan tema dan topik yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut penelitian sebelumnya yang telah dipilih sesuai dengan tema dan topik penelitian ini:

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
1	Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk Sayuran menggunakan Metode Supply Chain Operations Reference dan House of Risk (A. H. K.	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis rantai pasok menggunakan metode SCOR model. Objek penelitian sebelumnya berbeda dengan	Penelitian sebelumnya mengintegrasikan metode SCOR model dengan HOR, diagram Pareto, dan diagram <i>Fishbone</i> .	Analisis rantai pasok pada penelitian sebelumnya belum menggunakan keseluruhan atribut pada SCOR model	Penelitian sebelumnya dilatar belakangi adanya beberapa masalah dalam rantai pasok di STA Mantung Malang, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 15 risiko pada rantai pasok distribusi berdasarkan metode SCOR (3 <i>plan</i> , 2 <i>source</i> , 6 <i>make</i> ,

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Nadhira, T. Oktiarso, and T. D. Harsoyo)[1]	objek penelitian ini, objek penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya adalah STA Mantung di Malang, sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino di desa Pakunden, Banyumas			risiko pada proses distribusi produk, menemukan faktor-faktor penyebab risiko, dan memberikan rancangan strategi yang tepat	4 <i>deliver</i>)

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
2	Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon (L. S. Tubagus, M. Mangantar, and H. Tawas)[2]	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis rantai pasok. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, objek pada penelitian sebelumnya adalah Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon, sedangkan dalam penelitian ini	Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.	Penelitian sebelumnya hanya menggunakan data pada tahun 2011-2013.	Penelitian sebelumnya dilatar belakangi dengan masalah tentang sedikitnya jumlah produksi cabai di Kelurahan Kumelembuai yang disebabkan kurangnya petani yang menanam cabai di tempat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi pada komoditas cabai rawit di Kelurahan	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasok yang terdapat pada Komoditas Cabai Rawit di kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon terdiri dari lima anggota rantai pasok, yaitu

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p>objek penelitiannya adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino di desa Pakunden, Banyumas.</p>			<p>Kumelembuai dan mekanisme rantai pasok produk.</p>	<p>petani, pedagang pengepul, pedagang pasar, pengecer cabai dan konsumen. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Holtikultura, jumlah cabai mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Produksi cabai di kota</p>

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
						Tomohon sendiri rata-rata menghasilkan 1000 ton per tahun, hal itu masih kurang karena petani di kota Tomohon masih sedikit yang menanam cabai.
3	Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan	Penelitian sebelumnya menggunakan metode total sampel dan	Penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tentang metode	Analisis rantai pasok pada penelitian sebelumnya dibutuhkan untuk melakukan	Hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang telah diajukan

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Keunggulan Bersaing (W. Wulandari, R. N. Sari, and A. A. L)[4]	menggunakan pendekatan SPSS versi 20.0. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya berbeda dengan objek penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini objek	pendekatan SPSS versi 20.0.	yang digunakan dalam proses penelitian.	pengujian terhadap pengaruh rantai pasok manajemen terhadap kinerja perusahaan.	dalam penelitian dapat diterima. Terdapat 59 responden dari masing-masing instrumen pada variabel statistik deskriptif.

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		penelitiannya adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino di desa Pakunden, Banyumas.				
4	Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Kaizen (A. S. Meliala, N. Matondang, and R. M. Sari)[5]	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi dalam peningkatan produktivitas pada UKM sepatu di Medan. Studi kasus pada	Penelitian sebelumnya hanya berfokus dalam perbaikan pada aspek keteknikan.	pada penelitian sebelumnya proses pengukuran kurang merata karena kurangnya jumlah responden atau sampel yang diambil.	Penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui strategi suatu proses bisnis yang tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.	Hasil penelitian menunjukkan ada 4 kategori masalah pada UKM sepatu di Kota Medan yaitu ketenagakerjaan, proses produksi,

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p>penelitian sebelumnya berbeda dengan studi kasus pada penelitian ini, pada penelitian sebelumnya studi kasusnya adalah UKM sepatu di Medan, sedangkan pada penelitian ini studi kasusnya adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino di desa Pakunden, Banyumas.</p>				<p>fasilitas dan persaingan. Dari 4 kategori masalah tersebut terdapat masalah utama yaitu permasalahan tenaga kerja dan proses produksi.</p>

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
5	Kajian Strategi Pengembangan Usaha Pada Industri Konveksi ‘Scout Shop’ Di Cibubur (E. Filber, A. N. Zaman, A. R. Prabowo, F. Nabila, and R. D. Chalifah)[8]	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha serta menyusun strategi yang tepat. Objek penelitian pada sebelumnya adalah industri Konveksi ‘Scout Shop’ Cibubur, sedangkan objek pada penelitian ini	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) untuk menentukan skala prioritas tiap strategi.	Pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan studi kasus dalam satu perusahaan.	Penelitian sebelumnya dilakukan dengan tujuan untuk menentukan strategi yang tepat untuk kelangsungan usaha. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh diambil dari 8 orang pekerja pada IKM konveksi Scout Shop di Cibubur. Dianalisis menggunakan SWOT, IKM menunjukkan posisi <i>strengths</i> dan <i>opportunities</i>

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino desa Pakunden.				(SO).
6	PENGUKURAN PERFORMANSI RANTAI PASOK PADA INDUSTRI BATIK TIPE PRODUKSI MAKE-TO-STOCK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SCOR 11.0 DAN PEMBOBOTAN AHP (Studi Kasus Batik Gunawan)	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur kinerja <i>supply chain</i> pada industri Batik Gunawan. Studi kasus pada penelitian sebelumnya berbeda dengan studi kasus pada	Penelitian sebelumnya mengintegrasikan metode model SCOR 11.0 dan pembobotan AHP.	Pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan studi kasus dalam satu perusahaan.	Penelitian sebelumnya dilatarbelakangi dengan adanya masalah persaingan yang semakin meningkat, dengan masalah tersebut dilakukan pengukuran kinerja <i>supply chain</i> yang tujuannya untuk upaya agar dapat memenangkan	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil dari pengukuran masuk dalam kategori sedang. Besar bobot rantai pasok industri batik dalam kategori

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Setiawan, Surakarta) (T. Immawan and C. Pratama)[9]	penelitian ini. Studi kasus penelitian sebelumnya adalah Batik Gunawan Setiawan di Surakarta, sedangkan studi kasus penelitian ini adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino di desa Pakunden.			persaingan.	performansi yaitu <i>Reliability</i> 0,079, <i>Responsiveness</i> 0,194, <i>Agility</i> 0,035, <i>Cost</i> 0,689, dan <i>Asset Management</i> 0,003.
7	Kinerja Manajemen Rantai Pasok dengan	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk	Pada penelitian sebelumnya perhitungan	Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian	Penelitian sebelumnya didasari karena terjadinya	Hasil penelitian menunjukkan

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Menggunakan Pendekatan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) (A. Rakhman, M. Machfud, and Y. Arkeman)[10]	mengukur struktur dan kinerja rantai pasok pada PT. XYZ. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya berbeda dengan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah PT. XYZ sedangkan pada	pembobotan menggunakan <i>fuzzy</i> AHP dan penilaian matriks kinerja <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).	sebelumnya hanya dilakukan dalam satu perusahaan saja.	penurunan grafik industri otomotif pada PT. XYZ. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur kinerja rantai pasok pada PT. XYZ.	hasil kinerja rantai pasok di PT.XYZ dengan pendekatan SCOR model yaitu pada Pemenuhan Pesanan 99%, Kinerja Pengiriman 99%, Kesesuaian dengan Standar Mutu 43%, Siklus Pemenuhan Pesanan 70%,

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		penelitian ini objek penelitiannya adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino				<i>Lead Time</i> Pemenuhan Pesanan 70%, Fleksibilitas Pasokan 71%, Biaya Rantai Pasok 71%, Siklus <i>Cash to Cash Cycle</i> 70%, dan Persediaan Harian 43%.
8	RANCANGAN MODEL SUPPLY CHAIN UKM JAMUR DI KOTA (Handayani, Nurlaila Nadya,	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis rantai pasok dan menentukan	Pada penelitian sebelumnya analisis dilakukan menggunakan diagram pareto	Pada penelitian sebelumnya tidak menjelaskan atribut pada SCOR yaitu	Penelitian sebelumnya didasari karena adanya keluhan konsumen mengenai kesulitan untuk memperoleh	Dengan melakukan penelitian menggunakan metode SCOR, penelitian ini

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Yusri)[11]	rencana tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko pada UKM Jamur di kota Langsa. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya berbeda dengan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Objek penelitian sebelumnya adalah UKM Jamur di kota	untuk menunjukkan prioritas tindakan untuk mengurangi penyebab risiko rantai pasok.	<i>reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset management.</i>	jamur di kota Langsa. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis rantai pasok dan menentukan rencana pencegahan. Penelitian ini mengintegrasikan lima proses yang ditulis dalam penelitian sebelumnya yaitu <i>plan, source, make, deliver, dan return</i> yang digunakan untuk menganalisis	menghasilkan 17 kejadian risiko yang disebabkan oleh 23 penyebab risiko. Terdapat 9 tindakan dari 21 tindakan yang menjadi prioritas diantaranya yaitu menyediakan aplikasi yang mudah diakses untuk

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		Langsa sedangkan objek penelitian pada penelitian ini yaitu <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino di desa Pakunden.			kegiatan rantai pasok.	ketersediaan jamur, menyetabilkan pasokan jamur, koordinasi dengan <i>supplier</i> benih, melakukan peramalan permintaan jamur secara global, melakukan penjadwalan, melakukan peramalan dan penjadwalan penanaman,

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
						memilih jenis pengiriman yang memiliki tingkat risiko rendah, melakukan peramalan pemesanan benih, berkoordinasi baik dengan <i>supplier</i> , dan membuat perencanaan penjadwalan yang terencana.
9	ANALISIS RANTAI	Penelitian sebelumnya	Pada penelitian sebelumnya	Penelitian sebelumnya	Penelitian sebelumnya	Hasil penelitian

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	PASOK PARIWISATA (TOURISM SUPPLY CHAIN) DENGAN PENDEKATAN FUZZY LOGIC DI KOTA BANDUNG (B. Barliansah)[12]	bertujuan untuk menganalisis rantai pasok dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya berbeda dengan objek penelitian pada penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya	menggunakan pendekatan <i>Fuzzy Logic</i> .	tidak menjelaskan metode yang digunakan dalam proses analisis rantai pasok.	bertujuan untuk meningkatkan kepuasan konsumen agar dapat meningkatkan keunggulan kompetitif serta mengetahui strategi yang dibutuhkan pada rantai pasok perusahaan.	menggunakan analisa <i>Fuzzy Logic</i> menunjukkan terdapat 7 hasil penegasan yaitu faktor kunci <i>Demand Management</i> bernilai 66,8, faktor kunci Hubungan Kerjasama bernilai 80,6, faktor kunci Manajemen Pasokan bernilai 83,1,

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p>adalah kota Bandung sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Nopia Mino di desa Pakunden.</p>				<p>faktor kunci Manajemen Persediaan bernilai 83, faktor kunci Manajemen Pengembangan Produk Wisata bernilai 84,7, faktor kunci Koordinasi Rantai Pasok Wisata bernilai 83,4, faktor kunci Manajemen Informasi Teknologi</p>

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
						bernilai 82,6. Dari 7 hasil penegasan, rantai pasok pariwisata diperoleh nilai sebesar 83,5.
10	Strategi Penanganan Risiko pada Rantai Pasok Pupuk Organik Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (FAHP) (Studi Kasus di PT Tiara Kurnia, Malang) (W. D. Astutik, P. B. Santoso, dan Y.	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis risiko rantai pasok perusahaan. Studi kasus yang digunakan pada penelitian sebelumnya berbeda dengan	Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah <i>House Of Risk</i> (HOR), <i>Fuzzy Analytical Hierarchy Process</i> (FAHP), dan SCOR.	Hanya dilakukan studi kasus dalam satu perusahaan saja pada penelitian sebelumnya.	Tujuan penelitian sebelumnya adalah menganalisis dan mengetahui risiko rantai pasok perusahaan. Penelitian ini mengidentifikasi risiko dengan melakukan kegiatan bisnis yang ada pada	Berdasarkan hasil penelitian diketahui risiko yang dilakukan menggunakan metode SCOR dengan lima aktifitas yang diperoleh dari 26 risiko (5 <i>plan</i> , 6 <i>source</i> ,

No	Judul	Comparing	Constrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Sumantri)[13]	studi kasus pada penelitian ini. Studi kasus pada penelitian sebelumnya adalah PT. Tiara Kurnia, Malang sedangkan studi kasus pada penelitian ini adalah <i>Home Industry</i> Kampoeng Wisata Mino desa Pakunden.			metode SCOR yaitu <i>plan, source, make, deliver, dan return</i>	6 <i>make, 5 deliver, 4 return</i>).

2.2 Dasar Teori

Dasar teori yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut.

2.2.1 UKM

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu jenis usaha yang didirikan di kalangan masyarakat yang memiliki peran untuk membantu pemerintah dalam hal mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. UKM memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun Negara[14].

Faktor-faktor dalam pengelolaan UKM, yaitu[15]:

1. Sumber Daya Manusia, merupakan proses yang dilakukan perusahaan kepada karyawannya untuk menilai, melatih, dan memperhatikan hubungan kerja serta memberikan gaji atau tunjangan kepada karyawan.
2. Keuangan (keputusan investasi dan pembiayaan pada perusahaan).
3. Produksi dan Operasi, merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh karyawan untuk menghasilkan output berupa barang atau jasa.
4. Pemasaran, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mempromosikan barang atau jasa dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

2.2.2 Kampong Wisata Nopia Mino Desa Pakunden

Kampong Wisata Nopia Mino merupakan salah satu tempat produksi nopia dan mino yang ada di Desa Pakunden. Kampong Wisata Nopia Mino berdiri sejak tahun 2018. Wilayah pemasaran Kampong Wisata Nopia Mino meliputi daerah Purwokerto, Kroya, Cilacap, Jogja, dan Jakarta. Nopia merupakan kuliner khas Banyumas yang diawali oleh seorang etnis Tionghoa yang tinggal di Banyumas bernama Ting Sing Piang sejak tahun 1880. Pertama nopia diperkenalkan kepada masyarakat lokal sebelum berkembang di beberapa desa di kawasan kota lama Banyumas[16]. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan nopia dan mino adalah tepung terigu, gula merah, serta beberapa rempah-rempah lainnya dan pada bagian

isi yaitu menggunakan gula merah, rempah-rempah dan perasa seperti gula merah, coklat, pandan, dan masih banyak varian rasa lainnya. *Home Industry* ini mampu memproduksi sekitar 30 kg nopia dan mino setiap harinya.

2.2.3 *Supply Chain*

Supply Chain adalah suatu sistem penyaluran barang atau produksi yang bekerja sama untuk menciptakan barang atau produksi agar sampai ke tangan konsumen. Rantai ini juga merupakan jaringan perusahaan yang terlibat dalam memasok, memproduksi, dan mengirim barang ke konsumen[17]. Dalam rantai pasok, produsen dan pengecer memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepercayaan konsumen[18]. Rantai pasok memiliki beberapa atribut yaitu *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost*, dan *asset management*. Jaringan rantai pasok juga memiliki komponen utama yaitu *upstream*, *internal*, dan *downstream*. Komponen *Upstream* merupakan tempat pengadaan produk itu berasal, pada komponen *upstream* pemasok dalam mengelola rantai pasok memiliki kemampuan untuk mengantarkan barang atau jasa yang digunakan untuk bahan baku dalam memproduksi suatu produk. Komponen *Internal* merupakan aktivitas untuk memantau kualitas dan kapasitas produksi serta kinerja karyawan. Yang dilakukan dalam komponen ini yaitu pengemasan, penataan, dan memproduksi. Komponen *Downstream* merupakan kegiatan distribusi produk yang dilakukan oleh pihak eksternal. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam komponen ini diantaranya yaitu memberi informasi kepada konsumen, mempersiapkan fasilitas pergudangan, menyusun pola pendistribusian produsen ke konsumen, dan melakukan kesepakatan pembayaran antara pemilik usaha dengan konsumen[19].

2.2.4 Supply Chain Management (SCM)

2.2.4.1 Definisi SCM

Manajemen Rantai Pasok merupakan pendekatan yang digunakan dalam pencapaian kepentingan atau keinginan dengan tepat dari pemasok, gudang, distributor, pengecer, dan konsumen dengan tujuan agar keseluruhan biaya minimum dalam sistem dan pelayanan level yang diinginkan dapat tercapai[20].

Dilihat dari prosesnya, Manajemen Rantai Pasok memiliki tujuan yaitu *cost reduction*, *capital reduction*, dan *service improvement*. *Cost reduction* dilakukan untuk meminimalkan biaya logistik pada perusahaan dalam menjalankan manajemen rantai pasok, biaya logistik tersebut terdiri dari alat, pergudangan, standar, dan minimal biaya pada layanan. *Capital reduction* dilakukan untuk meminimalkan tingkat investasi dan strategi logistik, strategi tersebut dilakukan agar dapat memiliki hasil yang tinggi pada biaya dan level yang lebih tinggi untuk investasi. *Service improvement* untuk melakukan perbaikan pelayanan secara *continue* dalam menerapkan manajemen rantai pasok[4]. Manfaat Manajemen Rantai Pasok untuk perusahaan yaitu untuk meningkatkan pendapatan, laba, dan asset, menurunkan biaya, serta memberikan kepuasan kepada konsumen[21].

2.2.4.2 Konsep SCM

Istilah SCM yang disampaikan oleh Chopra dan Meindl dengan mengemukakan bahwa dalam konsep pada SCM, susunan kegiatan antara *supplier* sampai konsumen akhir merupakan suatu kesatuan sehingga pada rantai pasok bekerjasama untuk menjadikan rantai agar lebih kompetitif. SCM meliputi beberapa aliran antara lain aliran produk dari *supplier*, manufaktur, pengecer, sampai pada konsumen akhir. Konsep *supply chain* merupakan suatu paradigma baru dalam kondisi *logistics management*, masalah pada logistik dapat dilihat sebagai masalah yang luas dan panjang dari mulai bahan dasar sampai barang jadi untuk dapat digunakan oleh konsumen akhir[22].

2.2.4.3 Area SCM

SCM mencakup ruang lingkup yang luas, aktivitas SCM berkaitan dengan aliran material, informasi, dan biaya. SCM memiliki klasifikasi kegiatan, yaitu[23]:

1. Kegiatan merancang produk baru
2. Kegiatan mendapatkan bahan baku
3. Kegiatan merencanakan produksi dan persediaan
4. Kegiatan melakukan produksi
5. Kegiatan melakukan pengiriman atau distribusi dari gudang
6. Kegiatan pengelolaan pengembalian produk/barang

2.2.5 *Supply Chain Operations Reference Model (SCOR Model)*

SCOR adalah suatu acuan dalam rantai pasok yang digunakan untuk mendesain, menggambarkan, dan menyusun berbagai aktivitas bisnis serta dapat memprediksi kinerja penjualan[24]. Model ini memiliki kerangka kerja yang fleksibel sehingga memungkinkan digunakan dalam segala macam bisnis yang memiliki rantai pasok, salah satu kelebihan model ini yaitu memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk melakukan pengintegrasian suatu proses bisnis[9]. Ada enam pembagian proses dalam rantai pasok pada SCOR yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, *return* dan *enable*. Pembagian proses rantai pasok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut[25].

1. *Plan*

Plan (perencanaan) merupakan suatu proses untuk menyeimbangkan antara permintaan dan pasokan untuk merencanakan aktivitas yang ada pada perencanaan rantai pasok. *Plan* meliputi proses perkiraan kebutuhan distribusi, perencanaan dan pengendalian persediaan, perencanaan produksi, serta perencanaan material dan kapasitas.

2. *Source*

Source (pengadaan) merupakan proses pengadaan barang atau jasa yang digunakan untuk mencatat dari mulai pemesanan hingga

penerimaan produk. Aktivitas yang terdapat pada proses *source* yaitu penjadwalan pengiriman, menerima, mengecek, dan evaluasi kinerja *supplier*.

3. *Make*

Make (pembuatan) merupakan bagian yang digunakan sebagai gambaran suatu kegiatan terkait dengan bahan dan pembuatan produk. Kegiatan *make* dapat dilakukan atas dasar ramalan untuk memenuhi target stok (*make-to-stock*), atas dasar pesanan (*make-to-order*), dan *engineer-to-order*.

4. *Deliver*

Deliver (pengiriman) merupakan suatu proses untuk memenuhi permintaan produk yang meliputi kegiatan *order management*, transportasi, dan distribusi.

5. *Return*

Return (pengembalian) merupakan penerimaan kembali barang dengan berbagai alasan. Kegiatan yang terlibat pada *return* yaitu identifikasi kondisi produk, meminta otoritas pengembalian cacat, penjadwalan pengembalian, dan melakukan pengembalian.

6. *Enable*

Enable merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membuat rantai pasok menjadi efisien. Pada *enable* terdapat proses-proses yang meliputi aturan bisnis, kinerja, data, sumber daya, fasilitas, kontrak, manajemen jaringan rantai pasok, pengelolaan kepatuhan, dan manajemen risiko.

SCOR mengidentifikasi lima atribut rantai pasok yaitu *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost*, dan *asset management*. Atribut tersebut memungkinkan untuk membandingkan antara organisasi secara strategis menjadi penyedia berbiaya rendah dengan organisasi yang memilih untuk bersaing dalam hal kemampuan kinerja[26].

1. *Reliability*

Atribut *reliability* menggambarkan suatu kemampuan untuk melakukan tugas yang diharapkan. Matrik umum pada atribut *reliability* meliputi jumlah, waktu, kualitas, dan kondisi yang tepat sehingga mampu memberikan kepercayaan kepada konsumen.

2. *Responsiveness*

Atribut *responsiveness* menggambarkan tentang kecepatan waktu yang berfokus pada konsumen dan mencakup waktu siklus pemenuhan pesanan.

3. *Agility*

Atribut *agility* merupakan atribut yang berfokus pada pelanggan yang menggambarkan suatu kemampuan untuk merespon pengaruh eksternal dan kemampuan untuk berubah agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitif.

4. *Cost*

Atribut *cost* merupakan atribut yang berfokus secara internal yang menggambarkan tentang biaya pengoperasian proses yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pada rantai pasok. Contoh atribut ini yaitu seperti biaya tenaga kerja, biaya material, dan biaya transportasi.

5. *Asset management*

Atribut *asset management* menggambarkan kemampuan tentang efektifitas pemanfaatan *asset* untuk mendukung kepuasan konsumen agar terpenuhi. Terdapat dua strategi pada *asset management* yang meliputi pengurangan inventaris dan *in-sourcing vs. outsourcing*. Atribut ini merupakan atribut yang berfokus secara internal.

SCOR memiliki beberapa versi, diantaranya :

1. SCOR versi 9.0

Terdapat 3 unsur utama dalam manajemen rantai pasok diantaranya *business process reengineering (BPR)*, *benchmarking* dan *best practice analysis (BPA)*. Dalam SCOR versi ini terdapat 5 proses yaitu *plan*,

source, make, deliver, dan return[27].

2. SCOR versi 10.0

Dalam versi ini, SCOR terdapat 5 proses yaitu *plan, source, make, deliver, dan return*. Terdapat 3 matriks yaitu matriks 1 digunakan untuk mendiagnos keadaan rantai pasok secara keseluruhan, matriks 2 digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang didapatkan pada matriks 1, dan matriks 3 digunakan sebagai alat untuk mendiagnosis matriks 2[28].

3. SCOR versi 11.0

Terdapat 3 aspek utama pada model SCOR versi ini diantaranya *costumer facing, internal facing, shareholder facing*. Pada SCOR versi 11.0 terdapat 5 atribut yang dapat digunakan dalam penilaian performa yaitu *reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset management*[29].

4. SCOR versi 12.0

Model SCOR 12.0 tersusun menjadi matriks 5x6, diantaranya pada standar kinerja meliputi *reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset management*, serta pada proses meliputi *plan, source, make, deliver, return, dan enable*[30].

Berdasarkan penjelasan pengelompokan dari beberapa versi, pada penelitian ini menggunakan model SCOR versi 12.0 karena pada model versi ini memungkinkan dapat diterapkan dalam semua proses dan atribut SCOR.

Pada penelitian ini proses normalisasi dilakukan menggunakan rumus *Snorm De Boer*[26].

$$\text{Large is Better : } S_{norm} = \left(\frac{S_i - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} \right) \times 100$$

$$\text{Lower is Better : } S_{norm} = \left(\frac{S_{max} - S_i}{S_{max} - S_{min}} \right) \times 100$$

Si = Nilai indikator aktual yang dicapai

Smin = Nilai pencapaian performansi terburuk dari indikator kinerja

Smax = Nilai pencapaian performansi terbaik dari indikator kinerja

2.2.6 Key Performance Indicators (KPI)

Key Performance Indicators (KPI) merupakan nilai yang terukur yang memiliki tujuan untuk menentukan keefektifan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. KPI mengukur dengan cara menganalisis misi, mengidentifikasi stakeholder dan menentukan tujuan. KPI merupakan salah satu cara untuk mencapai indikator yang baik dalam penilaian kinerja[31].

2.2.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Ada dua jenis uji validitas yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor faktor dengan skor total faktor. Validitas item merupakan suatu pengukuran yang diukur dengan cara mengkolerasikan skor item dengan skor total item. Reliabilitas adalah suatu instrumen dalam pengukuran yang menghasilkan suatu hasil yang konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan berulang pada subjek yang sama[32]. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

2.2.8 Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)

Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis dan mengolah data. Biasanya SPSS digunakan untuk riset pasar, *quality improvement* dan riset sains. Cara untuk membaca data menggunakan SPSS yaitu dengan memasukkan data ke dalam SPSS Data Editor, di dalam SPSS Data Editor dibentuk baris dan kolom[33].